

**AKREDITASI PERPUSTAKAAN DITINJAU DARI ANALISIS SWOT  
(Studi Kasus Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta)**



**Oleh:**

**Unyil**

**NIM: 21200012075**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memperoleh Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unyil  
NIM : 21200012075  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 November 2023

Saya yang menyatakan



Unyil, S.Pd

NIM. 21200012075

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unyil  
NIM : 21200012075  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2023

Saya yang menyatakan



Unyil, S.Pd

NIM. 21200012075



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1118/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : AKREDITASI PERPUSTAKAAN DITINJAU DARI ANALISIS SWOT (Studi Kasus  
Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UNYIL, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012075  
Telah diujikan pada : Senin, 04 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6579482c0bdfb



Penguji II

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6579785c4094d



Penguji III

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65791a7f6efc6



Yogyakarta, 04 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 657a66b785ac3

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalammu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**AKREDITASI PERPUSTAKAAN DITINJAU DARI ANALISIS  
SWOT (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN STPM  
"APMD" YOGYAKARTA)**

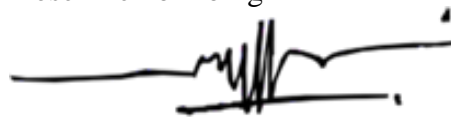
Yang telah ditulis oleh:

Nama : Unyil  
NIM : 21200012075  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam memperoleh gelar Master of Art (M.A).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 November 2023  
Dosen Pembimbing



Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si  
NIP. 19680701 199803 2 002

## ABSTRAK

**Unyil, S.Pd (21200012075).** Akreditasi Perpustakaan ditinjau dari Analisis SWOT (Studi Kasus Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta). Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meraih informasi mengenai akreditasi yang dilaksanakan Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta ditinjau dari analisis SWOT terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument, mengetahui strategi apa yang dilaksanakan oleh perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta dalam mewujudkan akreditasi perpustakaan ditinjau dari analisis SWOT. Penelitian ini masuk dalam jenis kualitatif deskriptif. Proses mengumpulkan data penelitian dilaksanakan lewat observasi, wawancara semi terstruktur terhadap petugas pustaka yang bersangkutan pada akreditasi perpustakaan, serta dokumentasi. Data untuk penelitian dilakukan analisis lewat mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan dengan bantuan analisis IFAS dan EFAS menggunakan metode SWOT.

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan bisa kita ketahui antara lain: (1) Nilai Akhir Akreditasi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument yaitu 51,28 atau ( $NA < 60$ ) itu berarti Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta tidak terakreditasi. (2) IFAS yakni pada faktor kekuatan memiliki nilai 3,75 yang berarti bahwa faktor-faktor pada bagian kekuatan pada 9 komponen akreditasi perpustakaan memiliki peringkat tinggi. Untuk faktor internal kelemahan mendapatkan nilai 3 maka mendapatkan peringkat sedang untuk faktor kelemahan dalam lingkungan internal. (3) EFAS yakni nilai faktor lingkungan eksternal peluang adalah 2. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa peluang 9 komponen akreditasi perpustakaan untuk dikembangkan dengan faktor-faktor peluangnya rendah. Sedangkan untuk faktor ancaman mendapatkan nilai 1 yang berarti bahwa faktor ancaman 9 komponen akreditasi perpustakaan itu sangat rendah. (4) Hasil perhitungan nilai dan setelah di rata-ratakan maka untuk hasil yang di dapat adalah peluang dan kekuatan 9 komponen akreditasi perpustakaan memiliki nilai terbesar. Maka untuk posisi strategis 9 komponen akreditasi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta saat ini ada pada kuadran I yaitu merupakan situasi yang sangat menguntungkan, perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

**Kata kunci:** Akreditasi Perpustakaan, Analisis SWOT, Manajemen Strategi

## ABSTRACT

**Unyil, S.Pd (21200012075).** Library Accreditation viewed from SWOT Analysis (Case Study of STPMD "APMD" Yogyakarta Library). Interdisciplinary Islamic Studies Study Program Thesis, Concentration in Library and Information Science, Postgraduate Program at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023.

This research was carried out with the aim of obtaining information regarding accreditation carried out by the STPMD "APMD" Yogyakarta Library in terms of a SWOT analysis of the 9 (nine) components in the instrument, finding out what strategies were implemented by the STPMD "APMD" Yogyakarta library in realizing library accreditation. from the SWOT analysis. This research is included in the descriptive qualitative type. The process of collecting research data was carried out through observation, semi-structured interviews with librarians concerned with library accreditation, and documentation. Data for research is analyzed by reducing data, presenting data, and making conclusions with the help of IFAS and EFAS analysis using the SWOT method.

We can find out the results of the research that has been carried out: (1) The final score for the STPMD "APMD" Yogyakarta Library Accreditation for the 9 (nine) components in the instrument is 51.28 or ( $NA < 60$ ) which means the STPMD "APMD" Library Yogyakarta is not accredited. (2) IFAS, namely the strength factor, has a value of 3.75, which means that the factors in the strength section of the 9 components of library accreditation have a high ranking. For internal weakness factors, getting a score of 3 means getting a medium rating for weakness factors in the internal environment. (3) EFAS, namely the value of external environmental factors of opportunity, is 2. The average result shows that the opportunity for the 9 components of library accreditation to be developed using opportunity factors is low. Meanwhile, the threat factor gets a value of 1, which means that the threat factor for the 9 components of library accreditation is very low. (4) The results of the value calculation and after being averaged, the results obtained are that the opportunities and strengths of the 9 components of library accreditation have the greatest value. So for the strategic position of the 9 components of accreditation for the STPMD "APMD" Yogyakarta library, it is currently in quadrant I, which is a very profitable situation, the STPMD "APMD" Yogyakarta library has opportunities and strengths so that it can take advantage of existing opportunities. The strategy that must be implemented in this condition is to support aggressive growth policies (growth oriented strategy).

**Keywords:** Library Accreditation, SWOT Analysis, Strategy Management

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan nikmat dan kesempatan kepada seluruh penghuni semesta alam. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatNya di hari akhir nanti. Penulis sangat bersyukur telah menyelesaikan tesis yang berjudul **“Akreditasi Perpustakaan ditinjau dari Analisis SWOT (Studi Kasus Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta)”**. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan program magister jurusan Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan Tesis ini disusun berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “Akademi Pembangunan Masyarakat Desa” yang lebih dikenal dengan singkatan STPMD “APMD” Yogyakarta. Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih ditemukan beberapa kekurangan, sehingga penulis mohon memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan perbaikan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah di masa mendatang.

Dalam penulisan tesis ini, tentu penulis dihadapkan dengan berbagai rintangan dan halangan yang menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Alhamdulillah berkat bantuan, dorongan, motivasi, dan keikhlasan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin



menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dari hati yang terdalam kepada beberapa pihak di antaranya:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ramadhanita Mustika Sari selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang selalu memberikan motivasi peneliti.
5. Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing peneliti dalam menyusun tesis ini.
6. Okie Fajarruddin Patma, SIP selaku Kepala Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta yang bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh jajaran pustakawan dan staf Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta yang telah bersedia membantu kelancaran proses penelitian.
8. Kepada ibunda, istriku dan anakku yang senantiasa memberikan doa, motivasi, serta dukungan baik materil maupun non-materil kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan dan menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada sahabat seperjuangan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2021/2022 Genap yang selalu belajar dan mencari ilmu bersama, semoga kita semua diberikan kesuksesan di masa depan, Aamiin.

10. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dan keikhlasan dengan pahala yang berlipat ganda serta senantiasa memberikan nikmat sehat, nikmat Islam, nikmat kesempatan dan barokah hidup.

Akhir kata, besar harapan penulis bahwa tesis ini dapat menjadi pegangan, contoh, wawasan, dan referensi bagi perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi akreditasi perpustakaan. Adanya akreditasi unggul dalam perpustakaan perguruan tinggi dinilai dapat meningkatkan prestise lembaga induknya yakni perguruan tinggi sehingga keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi dapat diakui dan menjadikan perpustakaan untuk memaksimalkan perannya dalam memberikan pelayanan informasi yang tepat guna kepada seluruh penggunanya.

Terima kasih dan salam hormat dari peneliti.

Yogyakarta, 24 November 2023

Peneliti

Unyil

**MOTO DAN DEDIKASI**

*Supporting the realization of Library Accreditation*

**Tesis ini Penulis Dedikasikan untuk:**

Ibunda & Istriku tercinta

Kedua Anak Bujangku tersayang

Baznas Pusat RI

Baznas Provinsi Kepri

Dr. Pauzi, M.Si

Serta Almamaterku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTO DAN DEDIKASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritis.....	17
1. Perpustakaan yang Bermutu.....	17
2. Analisis SWOT.....	20
3. Analisis Matriks SWOT .....	24
4. Akreditasi Perpustakaan ditinjau dari Analisis SWOT .....	30
5. Manajemen Strategi.....	33
F. Metode Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian .....	38
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	39
3. Sumber Data .....	39
4. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40

5. Instrumen Penelitian .....	41
6. Teknik Pengumpulan Data .....	41
7. Teknik Keabsahan Data.....	44
8. Teknik Analisis Data .....	45
G. Sistematika Pembahasan .....	48
<b>BAB II POTRET PERPUSTAKAAN STPMD “APMD” YOGYAKARTA. 50</b>	
A. Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta .....	50
B. Struktur Organisasi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta.....	51
C. Koleksi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta.....	52
D. Jam Buka Layanan Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta.....	54
E. Layanan Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta.....	54
F. Kerjasama Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta .....	56
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
<b>A. Akreditasi Perpustakaan terhadap Sembilan Komponen .....</b>	<b>58</b>
1. Komponen Koleksi Perpustakaan .....	58
2. Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan.....	70
3. Komponen Pelayanan Perpustakaan.....	82
4. Komponen Tenaga Perpustakaan .....	96
5. Komponen Penyelenggaraan Perpustakaan.....	103
6. Komponen Pengelolaan Perpustakaan .....	109
7. Komponen Inovasi dan Kreativitas .....	114
8. Komponen Tingkat Kegemaran Membaca.....	116
9. Komponen Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.....	121
<b>B. Analisis SWOT .....</b>	<b>126</b>
1. Internal Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta .....	126
2. Ekternal Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta .....	128
3. IFAS dan EFAS .....	131
4. Matriks Analisis SWOT.....	134
<b>C. Strategi Ditinjau Dari Analisis SWOT.....</b>	<b>135</b>
1. Strategi SO ( <i>Strenght - Opportunity</i> ) .....	135
2. Strategi ST ( <i>Strenght - Threath</i> ).....	141
3. Strategi WO ( <i>Weakness - Opportunity</i> ).....	144
4. Strategi WT ( <i>Weakness - Threath</i> ) .....	149

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>154</b>
A. Kesimpulan .....	154
B. Saran.....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>164</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>200</b>



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Rekapitulasi Hasil Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Wilayah

Dua Tahun 2011-2022, 3

Grafik 2 Judul Buku Digital Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta Tahun

2022, 54



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu, 16
- Tabel 2 Matriks SWOT, 26
- Tabel 3 Komponen, Indikator, Skor, dan Bobot Akreditasi dari Perpustakaan pada Perguruan Tinggi, 31
- Tabel 4 Penentuan Nilai Akreditasi, 32
- Tabel 5 Daftar Nama Pengelola Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 52
- Tabel 6 Koleksi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 66
- Tabel 7 Sarana dan Prasarana Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 77
- Tabel 8 Pelayanan Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 90
- Tabel 9 Tenaga Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 101
- Tabel 10 Penyelenggaraan Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 109
- Tabel 11 Pengelolaan Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 113
- Tabel 12 Inovasi dan Kreativitas Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 115
- Tabel 13 Tingkat Kegemaran Membaca Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 119
- Tabel 14 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 123
- Tabel 15 Nilai Akhir Akreditasi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta terhadap Sembilan Komponen, 125
- Tabel 16 Rentang Nilai Faktor Strategis, 131
- Tabel 17 Faktor Strategis Internal, 132
- Tabel 18 Faktor Strategis Eksternal, **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 19 Matriks Analisis SWOT, 135



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Analisis SWOT, 288

Gambar 2 Kerangka Berpikir, 33

Gambar 3 Struktur Organisasi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 51

Gambar 4 Diagram Analisis SWOT, 134



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Judul Buku Cetak dan Digital Perpustakaan STPMD”APMD”  
Yogyakarta Tahun 2022, 53

Diagram 2 Judul dan Eksemplar Buku Perpustakaan STPMD”APMD Yogyakarta  
Tahun 2022, 53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Menjadi Pembimbing Tesis, 165

Lampiran 2 Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis, 166

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian, 167

Lampiran 4 Surat Pemberian Izin Penelitian, 168

Lampiran 5 Pedoman Wawancara, 169

Lampiran 6 Surat Kesediaan Menjadi Informan, 177

Lampiran 7 Transkrip Wawancara, 182

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian, 192



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan pada perguruan tinggi di Indonesia itu banyak, namun yang terakreditasi baru 35,10%. Data yang terhimpun dalam laman [satudata.perpusnas.ac.id](http://satudata.perpusnas.ac.id) saat ini baru 722 perpustakaan yang terakreditasi dari 2.057 perpustakaan pada perguruan tinggi yang paling besar dari 38 Provinsi<sup>1</sup>. Sementara keberadaan perpustakaan pada perguruan tinggi sangat krusial pada pemberian dukungan terselenggaranya Tri Dharma Perguruan Tinggi. Jadi bila perpustakaan sebagai pendukung berjalannya pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi tidak terakreditasi bagaimana bisa memberi jaminan mutu kepada pemustakanya. Persoalan ini adalah masalah bahkan masalah besar bagi lembaga pendidikan selaku institusi penyelenggara pendidikan. Perpustakaan perguruan tinggi dalam kegiatannya harus memberikan jenis layanan, jenis koleksi, katalog online, serta sarana prasarana yang memadai sehingga pemustaka merasakan kepuasan dalam pemanfaatan informasi di Perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan dapat menganalisis semuanya menggunakan penjaminan mutu perpustakaan. Untuk mengukur tingkat mutu perpustakaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal jika pengukuran mutu perpustakaan tersebut menjadi bagian dari kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi

---

<sup>1</sup> Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Data Akreditasi Perpustakaan Berdasarkan Propinsi," *Data Akreditasi Perpustakaan*, 2022, <https://satudata.perpusnas.go.id/index.php/2022/03/10/data-akreditasi-perpustakaan-2/>.

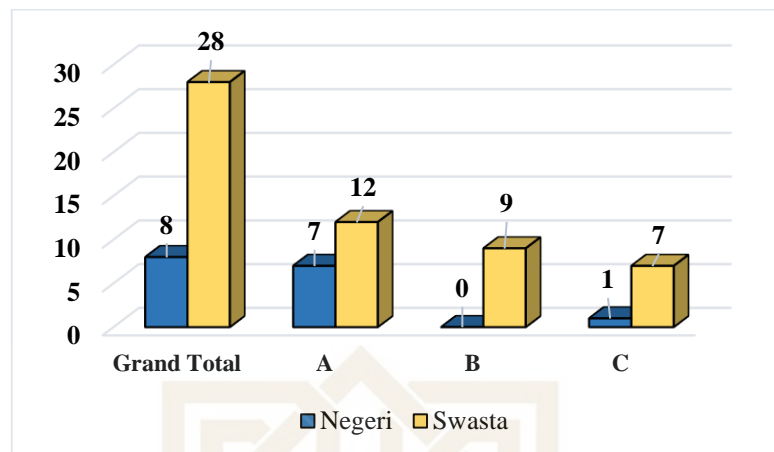
itu sendiri, dilakukan secara otonom dalam rangka untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara keseluruhan, berencana, dan berkelanjutan. Sementara, secara eksternal jika pengukuran mutu dilakukan oleh pihak lain sebagai kegiatan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu perpustakaan tersebut. Biasanya semakin tinggi nilai akreditasi dinilai, semakin bermutu. Sebaliknya, semakin rendah nilai akreditasi dinilai, semakin tak bermutu. Istilah lainnya bahwa akreditasi merupakan bukti keterpercayaan dan kualitas penyelenggaraan sebuah lembaga: perguruan tinggi, perpustakaan, dan lain-lain.

Akreditasi perpustakaan ialah sekumpulan aktivitas bertahap untuk meraih pengakuan resmi bagi Perpustakaan Nasional yang mengungkapkan lembaga perpustakaan sudah mencapai persyaratan dalam menjalankan operasional dari tata kelola perpustakaan.<sup>2</sup> Data yang diraih melalui Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdapat 36 perpus pada perguruan tinggi yang telah mempunyai akreditasi dari 111 perpustakaan, data tersebut terhimpun dalam rekapitulasi hasil akreditasi perpustakaan di wilayah dua tahun 2011-2022.<sup>3</sup> Berikut grafik jumlah dan predikat akreditasi perpustakaan perguruan tinggi di Yogyakarta.

---

<sup>2</sup> Supriyanto, *Kebijakan Standarisasi Dan Akreditasi Perpustakaan* (Jakarta: Direktorat Standarisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional, 2023), 34.

<sup>3</sup> Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I Yogyakarta, "Rekapitulasi Hasil Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Wilayah Dua Tahun 2011-2022" (Yogyakarta, 2023).



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Wilayah Dua Tahun 2011-2022

Berdasarkan data tersebut, di Yogyakarta sendiri masih ada 75 perpustakaan perguruan tinggi yang belum terakreditasi salah satunya adalah perpustakaan Sekolah Tinggi untuk membangun Masyarakat di Desa “Akademi Pembangunan Masyarakat Desa” yang lebih dikenal dengan singkatan STPMD “APMD” Yogyakarta. Persoalan masih banyaknya perpustakaan yang belum terakreditasi tersebut dipicu oleh kecenderungan masing-masing penyelenggara menghakimi dirinya bahwa perpustakaan belum layak untuk diakreditasi, masih banyak kurangnya ada mengatakan tidak tersedianya pagu anggaran, minimnya SDM, minimnya fasilitas, tidak adanya dukungan dari pimpinan dan lain sebagainya tanpa mereka melihat keunggulan serta peluang yang mereka miliki. Untuk menyikapi ketimpangan tersebut pentingnya diadakan analisis SWOT.

Pengelola selaku penyelenggara perpustakaan semestinya melakukan analisis SWOT terhadap perpustakaan yang dikelolanya dengan melihat kekuatannya dimana, kelemahannya dimana, peluang dan ancamannya dimana

terlebih dahulu bukan hanya sisi kelemahannya saja. Sebagaimana yang dikemukakan Pearce dan Robinson SWOT ialah kata singkat dari kekuatan dan kekurangan dalam perusahaan, dan potensi dan bahaya yang ada di sekitar perusahaan. Analisis SWOT yakni cara yang metodis untuk melaksanakan identifikasi elemen dan taktik yang paling cocok dengan kesesuaiannya.<sup>4</sup> Jadi jelas bahwa perpustakaan pada saat melakukan akreditasi atau reakreditasi harus melakukan analisis SWOT terlebih dahulu antara kondisi perpustakaan yang dikelola dengan instrument akreditasi perpustakaan yang digunakan.

Intinya kenapa penelitian ini menggunakan analisis SWOT karena perpustakaan-perpustakaan yang mau akreditasi banyak yang mengulur waktu dan cari alasan seperti mempersoalkan seperti SDM, ada yang mempersoalkan anggaran, sarana prasarana, tidak mendapat support dari pimpinan seperti rektor/ketua/stakeholder dan lainnya. Ada juga yang sudah disupport ternyata tidak bergerak juga, hal itu karena bingung mau mulai dari mana apa yang harus dilakukan sehingga wacana akreditasi tidak terlaksana. Sebenarnya mereka hanya melihat kelemahannya saja padahal setiap perpustakaan itu pasti punya kelebihan karena itu perlu dianalisa, kekuatan ditunjukkan, kelemahan diperbaiki, tantangan saat akreditasi perlu ada siasat. Segala sesuatu itu perlu ada analisis SWOT dulu termasuk mau daftar akreditasi.

Berdasarkan dari Aturan pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2018 mengenai Instrumen untuk penilaian

---

<sup>4</sup> John A. Pearce and Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 229.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Pasal 2 Instrumen untuk penilaian Perpustakaan Perguruan Tinggi mencakup atas 6 (enam) Komponen.<sup>5</sup> Kemudian melalui Ketetapan oleh pimpinan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 303 Tahun 2022 mengenai Instrumen untuk penilaian Perpustakaan Perguruan Tinggi menjadi 9 (Sembilan) Komponen pada tanggal 12 Desember 2022.<sup>6</sup> Dengan terbitnya keputusan tersebut maka perpustakaan perguruan tinggi menggunakan instrument 9 (Sembilan) komponen.

Penyelenggara perpustakaan bisa melakukan analisis SWOT terhadap kondisi yang dimiliki dengan komponen yang terdapat pada instrument yang digunakan, misalnya diantara 9 (Sembilan) komponen tersebut kekuatannya berapa pada komponen berapa saja misal dikomponen 1 (satu) koleksi misalnya, terus misalnya komponen 3 (tiga) pelayanan perpustakaan terus komponen apa lagi. Begitu juga dengan kelemahannya, dari komponen yang ada lemahnya dimana misal komponen 4 (empat) tenaga perpustakaan, terus komponen 6 (enam) pengelolaan dan lainnya. Demikian juga dengan melihat peluang dan ancaman. Sehingga dari hasil analisis SWOT yang dilakukan tersebut pengelola bisa menyusun timeline kegiatan mulai dari yang mana dulu dikerjakan, berapa lama waktu yang dibutuhkan dan seterusnya sehingga kebingungan yang selama ini menghantui diri itu hilang.

---

<sup>5</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2018), 3.

<sup>6</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 303 Tahun 2022 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2022), 5.



Ada salah satu perpustakaan yang berdirinya sudah lama, seharusnya sudah layak mengajukan dan/atau diakreditasi namun faktanya belum diakreditasi. Observasi yang peneliti lakukan pada 28 Februari 2023 di Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta. Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta sudah menerapkan layanan berbasis otomasi, koleksi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta saat ini berjumlah 58.850 judul yang terdiri dari 7.429 judul koleksi cetak dan 51.421 judul koleksi digital. Pengelolanya terdiri dari 4 (empat) orang, 2 (dua) pustakawan dan 2 (dua) tenaga teknis.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu informan pada tanggal 28 Februari 2023 terkait masalah pendirian perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta mengungkapkan bahwa saat ditanya sudah lama perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta berdiri, perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta berdiri sudah 59 tahun dan satu-satunya kampus mengangkat isu pembangunan masyarakat desa.<sup>7</sup> Dalam mendukung dan menunjang terselenggaranya Tri Dharma kampus perpustakaan mengutamakan pelayanan kepada pemustakanya.<sup>8</sup>

Akreditasi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta baru mulai di bicarakan pada tahun 2020 dengan melakukan persiapan untuk di akreditasi tapi terbentur dengan pandemi, di tahun 2021 kembali dipelajari namun sampai hari ini Tahun 2023 belum terlaksana. ”Sejak tahun 2020 kita sudah melakukan persiapan untuk di akreditasi dengan mempelajari instrumen akreditasi namun

---

<sup>7</sup> OK, “Informan 2” (Yogyakarta: Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 2023).

<sup>8</sup> *Ibid.*

terbentur dengan pandemi, kemudian di tahun 2021 kembali dipelajari namun sampai hari ini belum terlaksana waktu itu masih menggunakan instrument yang 6 (enam) komponen sekarang sudah yang 9 (Sembilan) komponen”.<sup>9</sup> Anggaran terkait akreditasi sudah dialokasikan oleh institusi, tertundanya bukan tidak tersedianya anggaran akan tetapi seperti yang dikemukakan di atas dan masalah SDM.<sup>10</sup>

Alasan peneliti memilih lokasi pada Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta adalah keunikannya, ada kampus sudah lama berdiri tapi akreditasi perpustakaanya baru di siapkan tahun 2020. Kemudian disediakan pagu anggaran akreditasi namun sampai saat ini masih belum juga terakreditasi, berbagai alasan selalu ada dalih-dalih masalah SDM, masalah pandemi dan lainnya. Apa benar SDM sebagai masalah utama hingga tertundanya pelaksanaan akreditasi tersebut. Bila tempat lain alasan yang paling kuat tidak ada anggaran, tidak dapat dukungan pimpinan, lain halnya dengan perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta yang sampai saat ini belum terakreditasi, maka dari itu pentingnya perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta perlu melakukan reakreditasi terhadap 9 komponen pada instrumen akreditasi perpustakaan terhadap analisis SWOT.

Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas, peneliti mempunyai rasa ketertarikan untuk melaksanakan penelitian pada perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta dengan judul: **“AKREDITASI PERPUSTAKAAN**

---

<sup>9</sup> Informan 1, *Wawancara* (Yogyakarta: Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 2023).

<sup>10</sup> *Ibid.*

## **DITINJAU DARI ANALISIS SWOT (Studi Kasus Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjabaran permasalahan layaknya yang diungkapkan sebelumnya, maka untuk masalah tersebut bisa dibuat rumusan yang mencakup atas:

1. Bagaimana akreditasi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta ditinjau dari analisis SWOT?
2. Strategi apa yang dilaksanakan oleh perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta pada perwujudan akreditasi perpustakaan ditinjau dari analisis SWOT?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mencakup atas:

1. Untuk meraih informasi seperti apa akreditasi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta ditinjau dari analisis SWOT terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument.
2. Untuk meraih informasi strategi apa yang dilaksanakan pada perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta dalam mewujudkan akreditasi perpustakaan ditinjau dari analisis SWOT.

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Bagi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta.

Temuan penelitian bisa dijadikan informasi atau masukan terkhusus untuk Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta khususnya dalam hal akreditasi,

dan dijadikan contoh untuk perpustakaan perguruan tinggi yang lain pada proses urusan akreditasi dari perpustakaan bagi perguruan tinggi.

## 2. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini bisa memberikan pengetahuan yang baru pada sektor perpustakaan dan informasi. Disamping itu, keuntungan lain yang diraih yakni adanya kemungkinan untuk melakukan analisis SWOT terhadap fenomena yang diteliti, yaitu akreditasi perpustakaan. Sehingga peneliti dapat menyajikan gambaran dan menarik kesimpulan dari temuan studi lapangan.

## D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut terhadap Akreditasi Perpustakaan ditinjau dari Analisis SWOT (Studi Kasus Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta) mencakup atas penelitian yang dilaksanakan Wahyuni pada tahun 2016 mengenai strategi dari pimpinan perpustakaan pada pengurusan akreditasi pada Perpustakaan SD Papar 2 Kediri. Data penelitian ini dikumpulkan lewat wawancara bersama pimpinan perpustakaan, pegawai perpustakaan, pimpinan sekolah, guru, dan peserta didik SDN 2 Papar. Berdasarkan dari temuan penelitian, upaya direktur perpustakaan meliputi perolehan koleksi, perolehan sarana dan prasarana, reorganisasi peralatan perpustakaan yang ada, pembuatan katalog, dan pengembangan sumber daya manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sri Wahyuni and Desi Nurhikmahyanti, “Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/16106>.

Penelitian kedua yakni penelitian yang dilaksanakan Joaninha Maria Nascimento di tahun 2018 mengenai pembuatan rumusan Strategi pada pembangunan Kompetensi dengan basis Standar Akreditasi ANAAA dalam Menunjang peningkatan Kualitas dari pekerjaan pada Universidade Da Paz (UNPAZ) Dili, Timor – Leste. Tujuan dari penelitian ini yakni mengembangkan strategi berdasarkan kriteria akreditasi ANAAA pada mahasiswa dan alumni, SDM, dan infrastruktur, serta memilih strategi yang optimal untuk menunjang peningkatan kualitas dan kinerja di UNPAZ. Metodologi analisis SWOT dan AHP (Analytical Hierarchy Process) dipakai pada penyelidikan ini. Temuan penelitian ini memperlihatkan menyusun rencana dengan menilai aspek internal dan eksternal.<sup>12</sup>

Penelitian ketiga yakni dilaksanakan oleh Ernawati pada tahun 2019 mengenai motivasi pemangku kepentingan pada upaya meraih kesuksesan akreditasi untuk Perpustakaan SMA Negeri 1 Wonosari. Tujuan studi ini yakni mengetahui peran dan motivasi apa yang dipakai pemangku kepentingan untuk meraih sertifikasi perpustakaan sekolah yang efektif. Metode penelitian deskriptif kualitatif diterapkan. Perpustakaan keberhasilan akreditasi diklasifikasikan menjadi lima jenis: pembuat kebijakan, koordinator, fasilitator, pelaksana, dan akselerator.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Joaninha Maria Nascimento, “Merumuskan Strategi Dalam Membangun Kompetensi Berbasis Standar Akreditasi ANAAA Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kinerja Di Universidade Da Paz (UNPAZ) Dili, Timor-Leste,” *Tesis* (Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, 2018).

<sup>13</sup> Ernawati, “Motivasi Stakeholders Sekolah Dalam Mencapai Keberhasilan Akreditasi Perpustakaan (Studi Kasus Di Prama Widya Pustaka Sma Negeri 1 Wonosari),” *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Penelitian keempat yakni dilaksanakan oleh Susilowati pada tahun 2019 mengenai Manajemen Strategi lewat Pendekatan Analisis SWOT pada upaya optimalisasi Penggunaan Kekhasan Koleksi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai manajemen strategis melalui analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats), yakni metode atau model analisis keadaan dan situasi yang deskriptif (menyajikan gambaran)<sup>14</sup>

Penelitian kelima yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Jacob, dkk pada tahun 2019 mengenai SWOT Analysis of F T Analysis of Federal Univ al University Lafia Libr ersity Lafia Library. The study focuses on the Federal University of Lafia Library's strengths, shortcomings, possibilities, and threats. The findings revealed that the library's strengths are in the areas of staff dedication to duty as seen by punctuality and work quality was done, the advancement of library units to departments, and the collection adequacy that matched users' strengths. The bindery and photocopying facilities are essentially non-existent, as are the short operating hours, insufficient staff, insufficient supply of power, and a Internet lack access in the e-library. The building's lack of a fence is a major threat to the library. Another severe issue detected is a lack of funding to manage the library. Opportunities exist in the field of study. <sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Susilowati, Manajemen Strategi Dengan Pendekatan Analisis SWOT dalam Memaksimalkan Pendayagunaan Kekhasan Koleksi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta (Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2019), <http://lib.isi.ac.id>.

<sup>15</sup> Jacob Fagga Tsegba, Rebeca Ape, and Kingsley E. Enyi, "SWOT Analysis of Federal University Lafia Library, Nasarawa State, Nigeria," *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, no. November 2019 (2019): 11–12, <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3641>.

Penelitian keenam yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Roseline pada tahun 2019 mengenai *Application of Knowledge Management in Academic Libraries: A SWOT Analysis*. The knowledge management in academic libraries used will increase the ability of library's to learn, identify, and exploit knowledge processes and activities from both internal and external resources. A SWOT analysis is a great tool for investigating the feasibility of launching new programs and knowledge management efforts in academic libraries.<sup>16</sup>

Penelitian ketujuh yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Maimunah, dkk pada tahun 2020 mengenai *Manajemen Strategik dan Analisis SWOT Universitas Islam Indragiri Provinsi Riau*. Penulis melaksanakan penelitian ini melalui penggunaan metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif sastrawi, dengan penulis memberikan penjelasan permasalahannya mengacu terhadap sumber referensi yang berwenang di bidang pendidikan, sesuai dengan teori yang diteliti. Dan temuannya memperlihatkan ada aspek yang menggembirakan dan mengecewakan pada penerapan manajemen strategis.<sup>17</sup>

Penelitian kedelapan yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Mifta Olievia Wardhani pada tahun 2022 mengenai *Analisis Komunikasi Interpersonal Pustakawan pada upaya mencapai kesuksesan Akreditasi pada Perpustakaan Universitas Islam Malang*. Tujuan dari penelitian ini yakni meraih informasi

---

<sup>16</sup> Roseline Bawack, "Application of Knowledge Management in Academic Libraries: A SWOT Analysis," *Library Philosophy and Practice*, no. July (2019): 1, <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3814/>, Retrived on 15 June 2021.

<sup>17</sup> Maimunah et al., "Manajemen Strategik & Analisis SWOT Universitas Islam Indragiri Propinsi Riau," *Dinastirev.Org* 2, no. 2 (2020), doi:10.31933/jemsi.v2i2.

interaksi interpersonal antar pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Malang sepanjang tahap akreditasi. Penelitian ini memiliki sifat deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara yang sifatnya semi terstruktur terhadap pustakawan yang memiliki hubungan terhadap kegiatan penilaian, dan dokumentasi dipakai dalam meraih data penelitian. Reduksi data, menyajikan data, dan menetapkan kesimpulan dipakai untuk mengkaji data penelitian.<sup>18</sup>

Penelitian kesembilan yang sejalan terhadap penelitian ini yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Wahyuni pada tahun 2022 mengenai Manajemen Strategi melalui Pendekatan Analisis SWOT pada upaya menunjang rasa puas dari pemakai Pustaka. Penelitian ini mengkaji pengelolaan strategis Perpustakaan Umum pada Kabupaten di Tanah Datar melalui penggunaan upaya analisis SWOT untuk memaksimalkan rasa puas dari pengguna pustaka. Metode penelitian yang dipakai yakni kualitatif melalui penggunaan pendekatan deskriptif.<sup>19</sup>

Penelitian kesepuluh yakni penelitian yang dilaksanakan Paillet Chewe et al di tahun 2022 mengenai Library Support Services at the University of Zambia amid the Covid-19 Pandemic: A SWOT Matrix. This study describes how the University of Zambia Library evaluated academic support services from aftermath of the Covid-19 outbreak using a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) framework for analysis. The investigation indicated

---

<sup>18</sup> Mifta Oliavia Wardhani, "Analisis Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Meraih Keberhasilan Akreditasi Di Perpustakaan Universitas Islam Malang," *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

<sup>19</sup> Sri Wahyuni, "Manajemen Strategi Dengan Pendekatan Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Kepuasan Pemustaka," *Jurnal Adabiya* 24, no. 2 (August 23, 2022): 132–46, doi:10.22373/adabiya.v24i2.14525.



that the organization's strengths included staff qualification, support from technology, and a large collection resources of information. Weaknesses include insufficient funding and understaffing at the paraprofessional and levels of non-professional. Emerging technology and consortium potential were among the opportunities. Threats include insufficient funding, competition from alternative providers, and Covid-19 limits. It is intended that this research would aid in defining strategic directions for the library in the event of an emergency or tragedy. According to the report, the library have to use platforms in digital to improve service delivery.<sup>20</sup>

No	Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyuni, "Strategi pimpinan perpustakaan dalam menyikapi akreditasi pada Perpustakaan Sekolah Dasar Papar 2 Kediri".	2016	Jenis penelitian kualitatif  Metode dalam meraih data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi  Subjek dari penelitian yakni pimpinan perpustakaan	Variabel penelitian ini yakni meraih informasi mengenai strategi yang dilaksanakan oleh kepala perpustakaan sepanjang berhadapan dengan akreditasi perpustakaan sekolah.  Lokasi penelitian adalah Perpustakaan Sekolah Dasar Papar 2 Kediri.
2.	Joaninha Maria Nascimento, Membuat rumusan cara dalam membentuk Kompetensi dengan basis Standar Akreditasi ANAAA dalam menunjang peningkatan Kualitas dalam pekerjaan pada Universidade Da Paz (UNPAZ) Dili, Timor – Leste,	2018	Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yakni melalui pendekatan analisis SWOT  Membuat rumusan Strategi dan Akreditasi	Pada penellitian ini dsekedar difokuskan terhadap mahasiswa dan alumni, SDM, serta sarana prasarana.  Lokasi penelitian adalah Universidade Da Paz (UNPAZ) Dili, Timor – Leste

<sup>20</sup> Paillet Chewe et al., "Library Support Services at the University of Zambia amid the Covid-19 Pandemic: A Swot Matrix," *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, no. 7162 (2022): 1–13, <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/7162>.

No	Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
3.	Ernawati “Motivasi Stakeholders untuk meraih kesuksesan akreditasi pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Wonosari”.	2019	Jenis penelitian kualitatif deskriptif.  Variabel penelitian tentang akreditasi perpustakaan	Analisis kesuksesan akreditasi mengacu terhadap motivasi stakeholders.  Lokasi penelitian adalah Perpustakaan SMA Negeri 1 Wonosari.
4.	Susilowati “Manajemen Strategi melalui Pendekatan Analisis SWOT pada upaya memaksimalkan Pendayagunaan Kekhasan Koleksi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta”	2019	Variabel penelitian tentang Pendekatan Analisis SWOT	Manajemen Strategi melalui cara Analisis SWOT pada optimalisasi Pendayagunaan Kekhasan Koleksi  Lokasi penelitian adalah UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
5.	Jacob, dkk “SWOT Analysis of F T Analysis of Federal Univ al University Lafia Libr ertiary Lafia Library, Nasar, Nasarawa State, Nigeria”	2019	The SWOT analysis approach used in the research	In this research only focuses on examine staff in terms of numbers, status of professional, educational qualifications and allocations and all departments in the library.  Research sites is the University Lafia Library, Nasarawa State, Nigeria
6.	Roseline “Application of Knowledge Management in Academic Libraries: A SWOT Analysis”	2019	Using the SWOT framework for Analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats)	Application of Knowledge Management in Academic Libraries: SWOT Analysis of Management for Knowledge in Academic Libraries  Research sites is the Library of the University of Zambia
7.	Maimunah, dkk “Manajemen Strategik dan Analisis SWOT Universitas Islam Indragiri Provinsi Riau”.	2020	Jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Lokasi penelitian adalah Universitas Islam Indragiri Provinsi Riau

No	Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
			Variabel penelitian tentang Analisis SWOT	
8.	Mifta Olievia Wardhani “Analisis Komunikasi Interpersonal Pustakawan untuk Meraih kesuksesan Akreditasi pada Perpustakaan Universitas Islam Malang”.	2022	Jenis penelitian kualitatif deskriptif  Metode untuk meraih data yakni lewat wawancara, observasi dan dokumentasi  Data penelitian dilakukan analisis melalui pereduksian data, sajian data, dan membuat kesimpulan.	Melaksanakan analisis cara komunikasi interpersonal dari petugas Pustaka sepanjang masa akreditasi  Lokasi penelitian adalah Perpustakaan Universitas Islam Malang.
9.	Sri Wahyuni “Manajemen Strategi melalui cara Analisis SWOT pada upaya menunjang peningkatan rasa puas dari pengguna pustaka”.	2022	Jenis penelitian kualitatif  Variabel penelitian tentang Pendekatan Analisis SWOT	Manajemen Strategi melalui Pendekatan Analisis SWOT pada upaya menunjang peningkatan Kepuasan Pemustaka  Lokasi penelitian adalah Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Data
10.	Paillet Chew et al “Library Support Services at the University of Zambia amid the Covid-19 Pandemic: A SWOT Matrix”	2022	Using the SWOT Analysis framework (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats)	University of Support Services from Zambia Library in the Midst of the Covid-19 Pandemic: Swot Matrix”  Research sites is the Library of the University of Zambia

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Kesamaan dan hal yang berbeda dari penelitian ini pada umumnya semua penelitian bisa diperhatikan pada tabel di atas. Tema yang membahas tentang akreditasi perpustakaan itu sudah banyak dikaji, perbedaannya dengan yang sedang peneliti kaji yakni melalui penggunaan analisis SWOT, sehingga penelitian ini dengan tujuan meraih informasi bagaimana akreditasi perpustakaan STPM

“APMD” Yogyakarta ditinjau dari analisis SWOT terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument serta strategi apa yang dilaksanakan pada perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta pada perwujudan akreditasi perpustakaan ditinjau dari analisis SWOT.

## **E. Kerangka Teoritis**

### **1. Perpustakaan yang Bermutu**

Secara umum, definisi mutu menurut beberapa ahli yaitu:

a. Philip B. Crosby

Crosby berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu yang tahan lama atau dokter yang ahli. Ia juga mengemukakan pentingnya melibatkan setiap orang pada proses dalam organisasi.

b. W. Edwards Deming

Deming berpendapat bahwa mutu berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus.

c. Joseph M. Juran

Juran berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian dengan penggunaan, seperti sepatu yang dirancang untuk olahraga atau sepatu kulit yang dirancang untuk ke kantor. Pendekatan Juran adalah orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan.

d. K. Ishikawa

Ishikawa berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan demikian, setiap bagian proses dalam organisasi memiliki pelanggan.

Kepuasan pelanggan internal akan menyebabkan kepuasan pelanggan organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan / keinginan. Maksud derajat / tingkat berarti selalu ada peningkatan setiap saat. Sedangkan karakteristik berarti hal-hal yang dimiliki produk, yang terdiri dari karakteristik fisik, karakteristik perilaku dan karakteristik sensori.<sup>21</sup> Mutu adalah keseluruhan ciri dan karakteris produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Mutu juga dapat diartikan segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan upaya perubahan kearah perbaikan terus-menerus.<sup>22</sup>

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi SNP Nomor 13 tahun 2017 merupakan acuan bagi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia untuk menjadi Perpustakaan Perguruan Tinggi yang berkualitas. Didalamnya berisi tentang a. standar koleksi perpustakaan; b. standar sarana dan prasarana perpustakaan; c. standar pelayanan perpustakaan; d. standar tenaga perpustakaan; e. Standar penyelenggaraan perpustakaan; dan f. standar pengelolaan perpustakaan. Kemudian melalui Ketetapan oleh pimpinan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 303 Tahun 2022 mengenai Instrumen untuk penilaian Perpustakaan Perguruan Tinggi menjadi

---

<sup>21</sup> Rudi Suardi, *Sistem Manajemen Mutu ISO9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM* (Jakarta: PPM, 2004).

<sup>22</sup> Indaranata and Iskandar, *Panduan Penerapan ISO9001:2000 Untuk Industri Air Minum Dalam Kemasan (ADMK)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

9 (Sembilan) Komponen dengan terbitnya keputusan tersebut maka perpustakaan perguruan tinggi menggunakan instrument 9 (Sembilan) komponen.

Perpustakaan dapat dijadikan 1) Sumber bahan perbandingan dengan apa yang sudah di ketahui, dan untuk mengetahui suatu cabang ilmu pengetahuan serta pengertian yang benar; 2) Sumber bahan untuk memperdalam suatu cabang ilmu khususnya di dalam pelaksanaan pendidikan; 3) Sumber bahan untuk mengetahui dan mengikuti laju perkembangan ilmu dan kebudayaan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi; 4) Sumber bahan latihan kreasi dan apresiasi, serta sebagai sarana untuk membangkitkan dan membina niat baca anak dan untuk memecahkan masalah yang di hadapi; 5) Sebagai medan latihan bagi para peserta didik agar mampu mempergunakan koleksi perpustakaan dengan baik.<sup>23</sup>

Perpustakaan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai salah satu sarana belajar yang menyediakan berbagai sumber informasi yang mendukung proses pembelajaran.<sup>24</sup> Peningkatan kualitas perpustakaan dilaksanakan dalam tiga bagian yaitu 1) dengan memaksimalkan layanan perpustakaan; 2) dengan memaksimalkan SDM Perpustakaan; 3) dengan memaksimalkan sarana prasarana Perpustakaan.

---

<sup>23</sup> Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah/ Madrasah* (Yogyakarta: Ombak, 2007).

<sup>24</sup> E Supriati, *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas*, 2018.

## 2. Analisis SWOT

SWOT merupakan kata singkat dari kekuatan dan kekurangan dalam perusahaan, dan potensi dan ancaman yang terdapat pada sekitar perusahaan. SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.<sup>25</sup> SWOT adalah ancaman merupakan situasi yang tidak menguntungkan sehingga mengancam lingkungan eksternal.<sup>26</sup> SWOT adalah lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang mampu mengidentifikasi keunggulan bersaing.<sup>27</sup> Lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan harus diperhatikan karena kalau tidak diperhatikan organisasi bisa bangkrut.<sup>28</sup> Dengan SWOT perpustakaan dapat mengukur sejauhmana kemampuan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan dalam pelayanan kepada pemustaka. Dan dapat mengevaluasi kekurangan yang dimiliki sehingga dapat ditingkatkan.

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman

---

<sup>25</sup> Philip Kotler and Kevin Keller Lane, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Indeks, 2009).

<sup>26</sup> Michael A, Hitt, and dkk, *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi* (Jakarta: Erlangga, 1997).

<sup>27</sup> Yusanto, M Ismail, and MK Wijajakusuma, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah* (Jakarta: Khairul Bayaa, 2003).

<sup>28</sup> Kusnadi, *Pengantar Manajemen Strategi* (Malang: Pustaka, 2000).

diidentifikasi sebagai faktor eksternal.<sup>29</sup> Menurut Pearce dan Robinson SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) intern perusahaan serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategik yang berhasil.<sup>30</sup> Analisa ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan visi dan misi perusahaan serta tujuan perusahaan. Sehingga analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi.

#### Faktor- Faktor pada Analisis SWOT

##### a. Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan ialah aset/sumber daya yang tersedia atau bisa dimanfaatkan oleh suatu bisnis yang memungkinkannya mengungguli pesaingnya dalam memenuhi permintaan pelanggannya. Aset dan

---

<sup>29</sup> Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT Terkait Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009).

<sup>30</sup> Pearce and Robinson, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*, 229.



kapabilitas perusahaanlah yang membuatnya kuat. Sejumlah faktor, termasuk hubungan dengan pemasok dan pembeli, kepemimpinan pasar, sumber daya keuangan, dan reputasi, semuanya dapat menambah kekuatan.

Faktor kekuatan suatu perusahaan atau organisasi adalah kemampuan tertentu yang memberikan keunggulan kompetitif pada unit bisnis di pasar. Dipercayai bahwa suatu unit bisnis lebih mampu dibandingkan pesaingnya dalam memuaskan permintaan pasar yang ingin dipenuhi oleh unit bisnis terkait karena unit bisnis tersebut memiliki gudang barang, pengalaman, dan hal-hal lain yang dapat diandalkan.<sup>31</sup>

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan ialah kekurangan atau keterbatasan satu atau lebih sumber daya/kemampuan sebuah bisnis dibandingkan dengan lawan usahanya, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan efektif. Keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya bisa diperhatikan pada prasarana dan sarana yang tersedia atau tidak tersedia, kemampuan manajerial yang kurang memadai, kemampuan pemasaran yang tidak sejalan terhadap permintaan pasar, dan produk yang minim diminati pelanggan maupun calon pelanggan. pengguna serta tingkat laba yang rendah.

c. Peluang (*Opportunities*)

---

<sup>31</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

Dalam lingkungan perusahaan, peluang ialah situasi yang paling menguntungkan. Tren besar ialah satu diantara sumber peluang. Peluang bagi dunia usaha dapat mencakup menemukan ceruk pasar yang belum ditemukan, beradaptasi dengan perubahan peraturan dan lingkungan kompetitif, memajukan teknologi, dan memperkuat kemitraan dengan pemasok dan pelanggan.

d. Ancaman (*Threats*)

Kondisi utama yang tidak menguntungkan di tempat kerja ialah ancaman. Hambatan terbesar terhadap posisi perusahaan saat ini atau yang akan terjadi adalah ancaman. Pertumbuhan perusahaan mungkin terhambat oleh masuknya pesaing baru, lambatnya ekspansi pasar, meningkatnya kekuatan negosiasi pemasok dan pelanggan penting, kemajuan teknologi, dan undang-undang dan peraturan yang diubah atau diubah.<sup>32</sup>

Faktor lingkungan suatu perusahaan mencakup kemungkinan dan bahaya, serta kekuatan dan kekurangannya. Salah satu metode efektif untuk melakukan analisis strategis adalah analisis SWOT. Ia berfungsi menjadi peralatan dalam meminimalkan kekurangan dari perusahaan dan merendahkan pengaruh dari ancaman yang ada dan mesti disikapi. Hal ini efektif karena pengambil jalan perusahaan bisa mengoptimalkan peran faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 109.

<sup>33</sup> Pearce and Robinson, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*, 231.

### 3. Analisis Matriks SWOT

Untuk membuat suatu rencana harus mengevaluasi faktor eksternal maupun faktor internal. Analisis faktor-faktor haruslah menghasilkan adanya kekuatan (*Strength*) yang dimiliki oleh suatu organisasi, serta mengetahui kelemahan (*Weakness*) yang terdapat pada organisasi itu. Sedangkan analisis terhadap faktor eksternal harus dapat mengetahui peluang (*Opportunity*) yang terbuka bagi organisasi serta dapat mengetahui pula ancaman (*Threats*) yang dialami oleh organisasi yang bersangkutan. Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

a. Faktor eksternal ini mempengaruhi *Opportunities and Threats* (O dan T).

Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industry (*industry environment*) dan lingkungan bisnis makro (*macro environment*), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

b. Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *Strengths and weaknesses*

(S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem

informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*corporate culture*).<sup>34</sup> Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus di arahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.<sup>35</sup>

Masing- masing alternatif strategi tersebut adalah:<sup>36</sup>

a. Strategi SO (*Strength - Opportunity*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST (*Strength - Threat*)

Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.

c. Strategi WO (*Weakness - Opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

---

<sup>34</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategis Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>35</sup> Mudraja Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2005).

<sup>36</sup> Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

d. Strategi WT (*Weakness - Threat*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman.

	<i>Strength (S)</i> Daftar semua kekuatan yang dimiliki.	<i>Weakness (W)</i> Daftar semua kelemahan yang dimiliki
<i>Opportunities (O)</i> Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada
<i>Threats (T)</i> Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Tabel 2. Matriks SWOT

Sumber: Freddy Rangkuti, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, 83.

Dengan matriks strategi SWOT tersebut, kemudian dilakukan positioning, untuk mengukur posisi BMT yang bersangkutan. Mengingat pengaruh aspek internal dan eksternal terhadap bisnis pada BMT berbeda-beda, maka dalam melakukan positioning harus dilakukan pembobotan atas aspek-aspek tertentu.<sup>37</sup>

Dalam melakukan pembobotan dan pemberian nilai dalam setiap aspek pada analisis faktor internal (*Internal Factor Evaluation*) dapat dilakukan dengan tahapan kerja sebagai berikut:<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Mudraja Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*.

<sup>38</sup> Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*.

- a. Tentukan faktor-faktor penting dari kondisi internal suatu industri yang akan diteliti, kelompokkan ke dalam kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan. Kolom bobot merupakan tingkat kepentingan tiap-tiap faktor, pembobotan 0,20 sangat penting, 0,15 penting, 0,10 cukup penting, 0,05 tidak penting dan jika dijumlahkan akan bernilai 1,00.
- b. Rating merupakan nilai kondisi internal setiap organisasi. Nilai 4 untuk kondisi sangat baik, nilai 3 untuk kondisi baik, nilai 2 untuk kondisi biasa saja, dan nilai 1 untuk kondisi buruk. Faktor-faktor bernilai 3 dan 4 hanya untuk kelompok *strengths*, sedangkan bernilai 2 dan 1 untuk kelompok *weaknesses*.
- c. Nilai tiap-tiap faktor merupakan hasil kali antara bobot dan rating. Jika seluruh nilai dijumlahkan, maka dapat diketahui nilai IFE dari organisasi tersebut.

Jika telah menyelesaikan analisis faktor-faktor internal, hal yang sama juga dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal (*Eksternal Factor Evaluation*), dengan cara yang sama.

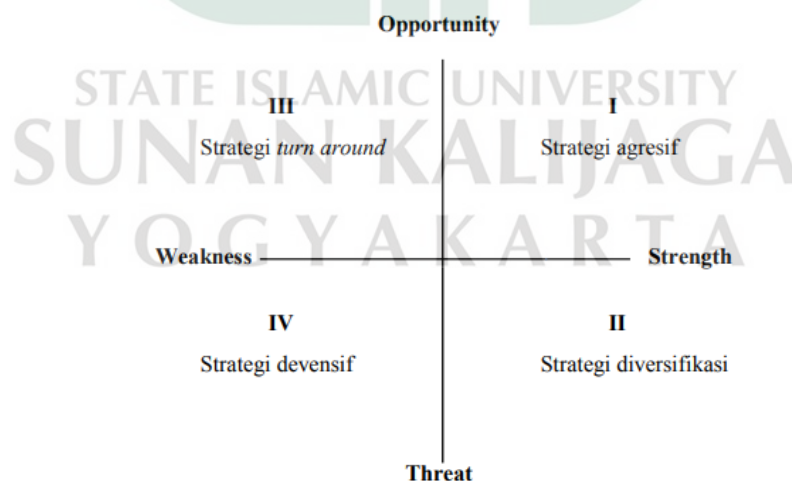
- a. Tentukan faktor-faktor penting dari kondisi eksternal suatu industri yang akan diteliti, kelompokkan ke dalam peluang-peluang dan ancaman-ancaman. Kolom bobot merupakan tingkat kepentingan tiap-tiap faktor, pembobotan 0,20 sangat penting, 0,15 penting, 0,10 cukup penting, 0,05 tidak penting dan jika dijumlahkan akan bernilai 1,00.
- b. Rating merupakan nilai tanggap/ antisipasi manajemen organisasi terhadap kondisi lingkungan tersebut. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang

bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4 tetapi jika peluangnya kecil diberi rating 1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Jika ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1, tetapi jika ancamannya sedikit nilai ratingnya 4.

- c. Nilai tiap-tiap faktor merupakan hasil kali antara bobot dan rating. Jika seluruh nilai dijumlahkan, maka dapat diketahui nilai EFE dari organisasi tersebut.<sup>39</sup>

Setelah hasil pemberian skor yang tersebut diperoleh, dapat dibuat grafik *positioning*, dimana sumbu vertikal menunjukkan total skor aspek eksternal dan sumbu horizontal menunjukkan total skor aspek internal. Angka koordinat kedua aspek tersebut menunjukkan posisi BMT yang bersangkutan.

Dengan menggunakan matrik diagram analisis SWOT maka dapat digambarkan secara jelas mengenai ancaman dan peluang yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.<sup>40</sup>



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Siagian, *Manajemen Strategik*.

Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi berbagai kendala/ kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4:Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan Internal.



#### 4. Akreditasi Perpustakaan ditinjau dari Analisis SWOT

Akreditasi dari perpustakaan ialah sekumpulan aktivitas bertahap guna meraih pengakuan yang resmi untuk Perpustakaan Nasional yang mengungkapkan lembaga perpustakaan sudah mencapai persyaratan untuk menjalankan operasional tata Kelola perpustakaan.<sup>41</sup> Untuk mendapat pengakuan tersebut perpustakaan perguruan tinggi harus diakreditasi oleh LAP-PNRI (Lembaga Akreditasi Perpustakaan-Perpustakaan Nasional Republik Indonesia).<sup>42</sup> Tertundanya akreditasi yang dialami oleh sebagian besar perpustakaan tinggi adalah selama ini pengelola hanya melihat sisi kelemahan pada mereka yang sebenarnya belum tentu yang dianggap mereka anggap belum layak itu benar adanya, karena cara mereka mengukur berdasarkan kira-kira tanpa dilakukan analisis SWOT terlebih dahulu dengan instrument akreditasi. Semestinya mereka melakukan analisis terlebih dahulu dengan analisis SWOT, hasil dari analisis tersebut baru diambil langkah-langkah yang tepat. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nur Kholis, bahwa analisis SWOT adalah identifikasi metodis terhadap karakteristik dan taktik yang menggambarkan arah optimal antara beberapa aspek. Analisis SWOT, bila digunakan dengan tepat, mempunyai konsekuensi yang signifikan dalam mengembangkan strategi untuk keberhasilan institusi.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Supriyanto, *Kebijakan Standarisasi Dan Akreditasi Perpustakaan*, 34.

<sup>42</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Akreditasi Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2012), bk. 2, <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/383>.

<sup>43</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: (Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan)*, 2014, 41.

Koleksi dari perpustakaan, sarana dan prasarana, pemberian layanan dari perpustakaan, petugas pustaka, administrasi dan tata Kelola dari perpustakaan, serta unsur penguatan semuanya dimanfaatkan sebagai penilaian atau instrumen sertifikasi perpustakaan perguruan tinggi. Masing-masing komponen ini memiliki indikasinya masing-masing, yang bisa diperhatikan pada Tabel 3.

NO	KOMPONEN	JUMLAH INDIKATOR KUNCI (IK)	SKOR MAKSIMUM	BOBOT
1	Koleksi Perpustakaan	18	90	15
2	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	15	75	10
3	Pelayanan Perpustakaan	15	75	20
4	Tenaga Perpustakaan	10	50	15
5	Penyelenggaraan Perpustakaan	9	45	10
6	Pengelolaan Perpustakaan	6	30	15
	KOMPONEN PENDUKUNG			
7	Inovasi dan Kreativitas	5	25	5
8	Tingkat Kegemaran Membaca	4	20	5
9	Index pembangunan literasi masyarakat	4	20	5
Jumlah		86	430	100

Tabel 3. Komponen, Indikator, Skor, Dan Bobot Akreditasi dari Perpustakaan pada Perguruan Tinggi

Sumber: Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi<sup>44</sup>

Perpustakaan untuk hal ini pengelolanya dengan melakukan analisis SWOT terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument tersebut tentu akan lebih mudah mengetahui keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sehingga dengan mengetahui hal tersebut penyelenggara bisa menetapkan bila dengan pola rutinitas seperti yang sedang berjalan selama ini

<sup>44</sup> Direktorat Standarisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional RI, *Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Direktorat Standarisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional RI, 2022), 3.

baru bisa terakreditasi kapan. Dan/atau bisa dipercepat dengan memasang target dan cara kerja yang baru, karena sudah tahu apa dan yang mana harus diprioritas terlebih dahulu untuk diselesaikan

Adapun penetapan angka akreditasi bisa diperhatikan pada Tabel 4:

No	Predikat	Penilaian	Rentang Nilai
1	Akreditasi A	Baik Sekali	$91 \leq NA \leq 100$
2	Akreditasi B	Baik	$76 \leq NA \leq 91$
3	Akreditasi C	Cukup	$60 \leq NA \leq 76$
4	Belum Terakreditasi	Kurang	$NA \leq 60$

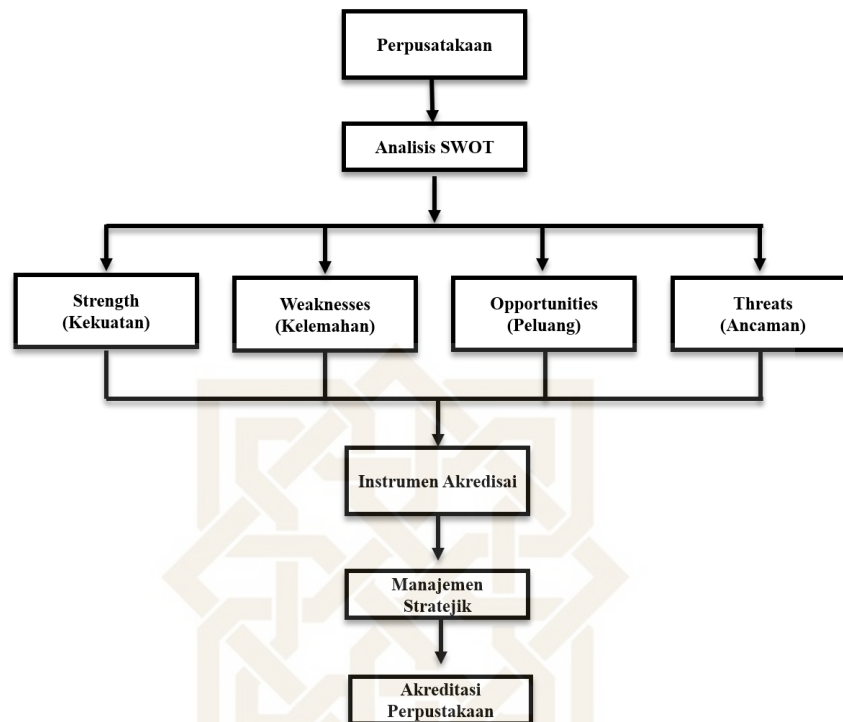
Tabel 4. Penentuan Nilai Akreditasi

Sumber: Instrumen, Bukti Fisik dan Penilaian Akreditasi Perpustakaan<sup>45</sup>

Ketika dilaksanakan analisis SWOT, satu diantara yang diketahui yakni predikat sementara. Dengan predikat tersebut sebagai langkah untuk melihat komponen mana yang masih lemah, tidak menutup kemungkinan apa yang awalnya lemah bisa menjadi kekuatan karena memenuhi apa yang diminta dalam instrumen yang telah diterapkan selama pengelolaan, seperti laporan statistik. Data, misalnya, tersedia di portal semata-mata karena data tersebut sebelumnya tertukar atau dianggap tidak penting. Mereka bisa paham betapa sederhananya melaksanakan analisis SWOT.

---

<sup>45</sup> Tim Perpustakaan Nasional RI, *Instrumen, Bukti Fisik Dan Penilaian Akreditasi Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2023), 85.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran tersebut memperlihatkan proses analisis SWOT secara umum meliputi pengujian terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pengelola perpustakaan dalam akreditasi. Diharapkan melalui penggunaan analisis SWOT, perpustakaan bisa mengambil inisiatif strategis.

## 5. Manajemen Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.<sup>46</sup> Strategi adalah ilmu perencanaan dan

<sup>46</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008).

penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.<sup>47</sup> Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>48</sup>

Strategi adalah cara terbaik untuk mencapai suatu sasaran atau untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Selain itu strategi berarti penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi atau perusahaan. Pada saat perusahaan ingin memenangkan persaingan pada suatu industri satu hal yang harus diputuskan yaitu siasat yang harus diberlakukan. Keberhasilan suatu siasat tidak lepas dari sumber daya dan kecakapan pendayagunaannya.<sup>49</sup> Menurut Hamel Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan dengan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Porter yang dikutip oleh Husain Umar menyatakan bahwa, strategi adalah sebagai alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan

---

<sup>47</sup> Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010).

<sup>48</sup> David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Selemba Empat, 2004).

<sup>49</sup> Pontas M and Pardede, *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011).

bersaing.<sup>50</sup> Menurut Pearce dan Robinson strategi adalah rencana yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan guna mencapai sasaran – sasaran yang akan dicapai perusahaan.<sup>51</sup>

Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Keberhasilan suatu perusahaan, sebagaimana diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas tinggi, merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat daripada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini.<sup>52</sup> Throat memutuskan bahwa inti dari strategi adalah bagaimana bertahan hidup dalam dunia yang semakin kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang baik di benak konsumen, menjadi beda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana dikepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan menajadi yang pertama, kemudian menjadi lebih baik. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Manajemen strategi sangat penting dikuasai seorang pemimpin sebuah perusahaan, dengan tidak memakai manajemen strategi yang benar, seorang

---

<sup>50</sup> Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*.

<sup>51</sup> Pearce and Robinson, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*.

<sup>52</sup> Michael A, Hitt, and dkk, *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*.

pemimpin tidak akan sukses meraih tujuannya, terkhusus tujuan dalam waktu yang lama sudah ditetapkan melalui visi dan misi lembaga.<sup>53</sup> Satu diantara akibat dari kompleksitas tersebut yakni menetapkan keputusan menjadi lebih sulit dan berbelit-belit. Jadi, manajemen strategis dibutuhkan. Setiap manajer harus paham dimana mengelola berbagai aktivitas secara beragam elemen secara internal hanyalah sebagian dari beban yang harus ditanggung oleh pimpinan organisasi.<sup>54</sup> Sedangkan Murpin Josua Sembiring and Didin Fatihudin, manajemen strategi didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan dan perlakuan yang memberikan hasil formulasi dan pengadaan perencanaan yang dibuat untuk memenuhi target perusahaan.<sup>55</sup> Ada 9 (Sembilan) keputusan dan tindakan pada manajemen strategi:

- a. Membuat rumusan misi untuk membuat perubahan, mencakup atas rumusan umum mengenai tujuan keberadaan (purpose), filosofi, dan tujuan.
- b. Melakukan pengembangan profil perusahaan yang memperlihatkan keadaan internal dan kapabilitasnya.
- c. Melakukan penilaian luar lingkungan perusahaan, mencakup atas pesaing ataupun faktor-faktor yang umum secara kontekstual.
- d. Melakukan analisis pilihan perusahaan melalui penyesuaian sumber dayanya terhadap lingkungan ekstern.

---

<sup>53</sup> Jusuf Udaya, Luky Ynia Wennadi, and Devi Angrahini Anni Lembana, *Manajemen Stratejik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 5.

<sup>54</sup> Siagian, *Manajemen Stratejik*, 1.

<sup>55</sup> Murpin Josua Sembiring and Didin Fatihudin, *Manajemen Strategi: Dari Teori Ke Praktek* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 1.

- e. Melakukan identifikasi pilihan yang sangat diinginkan melalui penilaian semua pilihan yang terdapat mengacu terhadap misi perusahaan.
- f. Mempunyai sekumpulan target berkelanjutan dan strategi yang umum (grand strategy) yang akan meraih opsi yang sangat diinginkan.
- g. Membuat tujuan tahunan dan rencana waktu singkat yang melengkapi keseluruhan rencana dan tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan.
- h. Menerapkan alternatif strategi dengan melakukan alokasi anggaran yang mengutamakan kesesuaian tugas SDM, organisasi, teknologi, dan skema insentif.
- i. Melakukan penilaian kesuksesan proses Strategi menjadi masukan untuk menetapkan keputusan yang akan dihadapi.<sup>56</sup>

Nur Kholis, mengungkapkan manajemen strategi yakni sebuah cara mengendalikan suatu organisasi dengan efektif dan efisien, hingga pelaksanaan di garis depan, guna mencapai tujuan dan targetnya. Manajemen strategis bertujuan untuk mengembangkan (a) kualitas dari organisasi, (b) keefisienan anggaran, (c) pemanfaatan sumber daya, (d) kualitas tinjauan program dan kinerja, dan (e) kualitas dari pemberian laporan.<sup>57</sup>

Banyak dari teori-teori yang disebutkan di atas mengkarakterisasi manajemen strategis sebagai serangkaian proses pengambilan keputusan yang mendasar dan menyeluruh, bersama dengan pilihan tentang bagaimana menerapkannya. Keputusan-keputusan ini diambil pimpinan dan

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>57</sup> Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: (Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan)*,



dilaksanakan oleh keseluruhan tingkatan organisasi dalam meraih tujuan. Merencanakan, mengoordinasikan, mengarahkan, dan mengatur pilihan dan tindakan yang berkaitan dengan perusahaan adalah bagian dari manajemen strategis.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bantuan analisis IFAS dan EFAS dengan menggunakan metode SWOT sebagai pemetaan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta. Analisis SWOT ( *Strenghts-Weaknesses-Opportunities-Threats*) dilakukan untuk mengevaluasi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta secara mendalam terkait dengan kekuatan, dan peluang, dan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.<sup>58</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif diimplementasikan pada studi ini karena objek yang diuji harus dipublis secara mendalam dan selain itu Metode ini juga biasa dipakai guna menyelidiki peristiwa, gejala, dan proses sosial dalam kehidupan masyarakat, organisasi, sejarah, perilaku, serta gerakan sosial dan keagamaan.<sup>59</sup> Peneliti memiliki tujuan yakni melakukan pembahasan dan pemaparan dengan deskriptif mengenai bagaimana Akreditasi Perpustakaan ditinjau dari Analisis SWOT (Studi Kasus Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta).

---

<sup>58</sup> Freddy, *Analisis SWOT Terkait Teknik Membedah Kasus Bisnis*.

<sup>59</sup> M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian memiliki hubungan terhadap variabel penelitian atau kesulitan penelitian. Hal ini mencakup benda atau orang secara umum. Ketika memutuskan suatu subjek penelitian, peneliti harus mempertimbangkan bagaimana menentukan apakah subjek tersebut cukup representatif untuk menghasilkan deskripsi atau inti dari penelitian yang akurat.<sup>60</sup> Adapun yang ditetapkan sebagai subyek penelitian ini yakni petugas pustaka dan/atau pihak yang terkait langsung pada akreditasi perpustakaan seperti kepala perpustakaan, Pustakawan, tenaga teknis dan pihak lain yang ada di perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi Obyek penelitian ini adalah akreditasi perpustakaan di tinjau dari analisis SWOT terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument di Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta.

## 3. Sumber Data

*Purposive sampling* dipakai dalam penetapan sampel, yakni menetapkan sampel mengacu terhadap kriteria khusus.<sup>61</sup> *Purposive sampling* bersifat random yang mana informan ditetapkan mengacu terhadap kriteria yang sudah ada yakni pimpinan dari perpustakaan, Pustakawan, tenaga teknis dan pihak lain yang ada di perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta. Informan ini ditetapkan disebabkan mereka lebih paham mengenai informasi

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Baru (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

dan keadaan perpustakaan untuk akreditasi pada Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta.

Penetapan sampel atau informan paling tidak mesti mencapai sejumlah kriteria yang mencakup atas:

- a. Paham dan menguasai suatu hal lewat melalui tahapan enkulturasi, yang menjadikan hal tersebut tidak sekedar diketahui namun turut dimaknai.
- b. Masih memiliki hubungan atau keterlibatan yang sedang diteliti.
- c. Mempunyai waktu yang cukup dalam melaksanakan wawancara.
- d. Tidak memiliki kecenderungan menyajikan hasil “dikemasnya” dengan mandiri.
- e. Mereka yang ketika awal cukup tidak kenal terhadap peneliti maka lebih semangat untuk menjadi guru atau narasumber.<sup>62</sup>

Penetapan informan menyangkut akreditasi perpustakaan pada tinjau dari analisis SWOT di Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta adalah beberapa pustakawan yang terlibat secara langsung yakni kepala perpustakaan, Pustakawan, tenaga teknis dan pihak lain yang ada di perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta

#### **4. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pengadaan penelitian dilaksanakan ketika bulan Oktober s.d November 2023. Lokasi dari penelitian yakni pada Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta di Jalan Timoho No. 317, RW.02, Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yakni sebuah peralatan yang dipakai guna melakukan pengukuran kejadian alam maupun sosial yang ditelaah.<sup>63</sup> Peneliti merupakan instrumen penelitian (human instrument) dalam penelitian kualitatif. Sebab, penelitalah yang secara metodis, tertib, dan bebas membuka, menafsirkan, dan menyajikan seluruh temuan atau hasil penelitian. Jadi peneliti harus turut serta secara pribadi dalam operasional pengumpulan data, dan perolehan dalam mengumpulkan data mesti secepatnya dinilai oleh supaya kesimpulan, hipotesis, atau hasil dari penelitian bisa diraih.<sup>64</sup>

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan bukan lewat alat melainkan melalui peneliti untuk menjadi instrumen penelitian. Sehingga peneliti dapat berinteraksi secara metaforis dengan informan yang menjadi subjek penelitian saat mengumpulkan data. Peneliti menggunakan berbagai pendekatan untuk melakukan pengumpulan data penelitian, antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam terhadap subjek penelitian, dan pengumpulan makalah yang sudah diteliti terhadap referensi yang beragam terkait atau sejalan terhadap penekanan penelitian.<sup>65</sup>

### a. Metode Observasi

Observasi ialah proses mengamati dan mencatat sistematis melalui kejadian yang ditelaah.<sup>66</sup> Peneliti akan menggunakan pendekatan

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, 102.

<sup>64</sup> Ghony and Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

observasi ini untuk mencatat dan/atau mencatat secara sistematis atau semi terstruktur. Observasi dengan sifat open-ended yang mana peneliti bisa menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang umum terhadap subjek penelitian, sehingga subjek penelitian dapat mengemukakan pendapatnya dengan bebas.<sup>67</sup>

Pada penelitian ini dilaksanakan observasi awal, data yang diraih melalui aktivitas observasi awal tersebut yakni akreditasi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument disamping itu observasi turut dilaksanakan melalui pengamatan apa cara yang dilaksanakan oleh perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta dalam mewujudkan akreditasi perpustakaan ditinjau dari analisis SWOT.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara ialah cara untuk meraih data tatap muka yang melibatkan kontak tanya untuk meraih jawab langsung dari peneliti yang bertindak menjadi orang yang mengumpulkan data dan informan.<sup>68</sup> Wawancara semi terstruktur dilaksanakann dengan tujuan mengumpulkan informasi mendalam, begitu pula wawancara terbuka. Urutan pertanyaan yang diajukan kepada informan dalam wawancara semi terstruktur mengacu pada tuntutan dan situasi di lapangan. Hal ini dilaksanakan supaya peneliti lebih sederhana dalam melakukan wawancara secara lebih

---

<sup>67</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fourth Edi (Yogyakarta: Sage Publication, 2014).

<sup>68</sup> Muhajirin and Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press, 2017).

memperlihatkan keterbukaan dan tidak menjadikan kedua belah pihak bosan.<sup>69</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan langsung bersama pihak Wakil Ketua I, pengelola 4 (empat) orang yang mencakup atas dan Kepala Perpustakaan (pustakawan) 2 (dua) orang serta 2 (dua) orang tenaga teknis jadi keseluruhan informan berjumlah 5 orang. Melalui data wawancara yang sudah dilaksanakan pada 5 orang informan itu mencakup atas terkait akreditasi perpustakaan, masalah yang dijumpai terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument terkait akreditasi perpustakaan, serta strategi apa yang dilaksanakan perpustakaan pada perwujudan akreditasi perpustakaan ditinjau dari analisis SWOT.

#### c. Metode Dokumentasi

Data non-manusia (non-sumber daya manusia) dapat ditemukan dalam dokumen penelitian. Data dari dokumen memberikan berbagai keuntungan dalam penelitian kualitatif, antara lain siap digunakan, tidak memerlukan biaya, dan hanya memerlukan waktu evaluasi. Jika dicermati secara menyeluruh, dokumen ini akan mengungkap banyak informasi terkait penelitian.<sup>70</sup>

Sejumlah dokumen yang dipakai dan mempunyai kesesuaian terhadap penelitian ini mencakup atas:

- 1) Sejarah terbentuknya Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta

---

<sup>69</sup> Ghony and Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif.

<sup>70</sup> *Ibid.*

- 2) Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta
- 3) Struktur Organisasi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta
- 4) Data Koleksi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta
- 5) Dokumentasi akreditasi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument

## 7. Teknik Keabsahan Data

Pengujian untuk abash tidaknya data pada penelitian ini melalui kriteria mencakup atas kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*dependability*), dan Kepastian/bisa dikonfirmasi (*confirmability*).<sup>71</sup> Data dinilai valid ketika tidak dijumpai keberadaan hal berbeda dari yang peneliti laporkan terhadap akreditasi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta ditinjau dari analisis SWOT pada 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument.

### a. Kepercayaan (*credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, penentuan kriteria taraf kepercayaan pada hakikatnya adalah validitas internal. Fungsinya untuk melakukan penyelidikan sedemikian rupa sehingga dapat dicapai tingkat keyakinan terhadap temuan, dan menunjukkan tingkat keyakinan terhadap temuan dengan membuktikan realitas akreditasi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta ditinjau dari kelayakannya. Analisis SWOT terhadap 9 (sembilan) komponen instrumen.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 269–77.

b. Keteralihan (*transferability*)

Validitas eksternal ini bisa tercapai melalui pemberian deskripsi dengan rinci dan dalam mengenai hasil dari penelitian pada akreditasi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta ditinjau dari analisis SWOT pada 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument.

c. Kebergantungan/reliabilitas (*dependability*)

Pada penelitian kualitatif, pengujian *dependability* dilaksanakan melalui cara mengadakan audit pada semua proses penelitian tentang akreditasi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta ditinjau dari analisis SWOT pada 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument.

d. Kepastian/dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif, pengujian *confirmability* persis terhadap pengujian *dependability*, yang mana proses ujinya bisa dilaksanakan dengan sekaligus. Uji *confirmability* adalah melakukan pengujian hasil penelitian mengenai akreditasi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta ditinjau dari analisis SWOT pada 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument.

## 8. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, untuk menganalisis data dilaksanakan baik bersamaan dengan proses mengumpulkan data maupun sesudah data selesai diraih pada durasi yang ditetapkan. Konsekuensinya, peneliti mengevaluasi jawaban orang yang diwawancarai selama fase wawancara. Untuk mendapatkan data yang dianggap dapat diandalkan, peneliti dapat



mengajukan beberapa pertanyaan tambahan pada waktu yang berbeda jika jawaban sumber kurang memadai atau informasi yang diperoleh masih kurang. Reduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan adalah contoh tugas analisis data.

#### a. Reduksi Data

Proses mengidentifikasi, memberikan pemusatan perhatian, mengefektifkan, dan menyebarkan data awal yang dikumpulkan dari catatan yang ditulis dalam suatu latar penelitian disebut reduksi data. Selama fase reduksi data, peneliti akan merangkum sejumlah besar data yang tersebar dan memilih mana yang akan diberi kode dan mana yang akan dimusnahkan. Untuk menguatkan kesimpulan penelitian, ada beberapa pendekatan untuk menyederhanakan data kualitatif, seperti seleksi menyeluruh, peringkasan, dan pengelompokan ke dalam pola yang lebih umum.<sup>72</sup> Reduksi data pada penelitian ini yakni melalui pelaksanaan seleksi pada pembahasan yang sejalan terhadap topik penelitian yakni akreditasi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta ditinjau dari analisis SWOT terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument. Tidak semua hasil dari wawancara yang sebagai komponen dari pembahasan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data ialah kumpulan informasi sistematis yang memungkinkan tindakan dan kesimpulan yang diambil. Salah satu metode

---

<sup>72</sup> Ghony and Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif.

terpenting untuk analisis kualitatif yang akurat adalah penyajian data yang baik. Data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk matriks, grafik, bagan, dan prosa naratif. Tujuan penyajian data adalah untuk mengintegrasikan informasi yang disusun secara kohesif sehingga peneliti dan analis dapat melihat temuan mereka dan menilai apakah mereka dapat membuat kesimpulan dari temuan tersebut.<sup>73</sup> Penelitian ini melakukan proses sajian data setelah data direduksi. Pada penelitian ini data disajikan melalui deskripsi atau narasi pada bagian hasil penelitian dan pembahasan.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Dimulai dengan peneliti melakukan pencarian makna atau fakta pada tingkatan ini, mengidentifikasi keteraturan, penjelasan, bahkan alur sebab akibat. Kesimpulan dari penelitian kualitatif sering kali sebagai penemuan-penemuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Temuan ini bisa saja dalam bentuk deskripsi atau deskripsi sebuah objek yang masih bersifat abstrak, namun bila ditelaah lebih dekat, mengandung sifat-sifat kenyataan. Hasilnya dapat disajikan sebagai teori, hipotesis, atau korelasi sebab-akibat.<sup>74</sup> Setiap kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini didasarkan pada data dan disertai bukti yang kredibel. Kesimpulan ialah proses akhir dari analisis dan mengolah data.

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> *Ibid.*

## **G. Sistematika Pembahasan**

Gambaran pembahasan penelitian disampaikan dengan pembahasan sistematis, yaitu penyajian informasi mengenai informasi yang akan ditawarkan dalam penelitian. Dimulai dari pendahuluan dan dilanjutkan melalui teknik penelitian, diskusi, dan penarikan kesimpulan yang semuanya disusun secara teratur. secara metodis. Topik-topik berikut dibahas dalam diskusi metodis penelitian ini:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini menguraikan tantangan penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian yang dipakai.

### **Bab II Potret Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta**

Pada Bab II disajikan deskripsi umum atau potret dari Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta, serta penjelasan mengenai akreditasi Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta.

### **Bab III Hasil dan Pembahasan**

Bab ini ialah perolehan analisis data penelitian yang sudah dilaksanakan dalam bentuk uraian temuan wawancara bersama narasumber dan sudah melewati proses olahan data, dan akan dijabarkan pada bab ini.

### **Bab IV Penutup**

Pada bab ini ialah komponen penutup yang memuat kesimpulan yang diraih melalui hasil analisis data penelitian. Disamping kesimpulan, bab ini turut memuat saran-saran dari peneliti pada akreditasi perpustakaan STPMD “APMD”

Yogyakarta ditinjau dari analisis SWOT pada 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument dan strategi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta dalam mewujudkan akreditasi perpustakaan.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian terkait Akreditasi Perpustakaan ditinjau dari Analisis SWOT (Studi Kasus Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta), pada bab ini dipaparkan sejumlah kesimpulan, yang mencakup atas:

1. Nilai Akhir Akreditasi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument yaitu 51,28 atau (NA < 60) itu berarti Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta tidak terakreditasi. Berdasarkan nilai akhir tersebut maka dari itu pentingnya perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta perlu melakukan reakreditasi terhadap 9 komponen pada instrumen akreditasi perpustakaan terhadap analisis SWOT.
2. Faktor-faktor lingkungan internal/ IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) yakni pada faktor kekuatan memiliki nilai 3,75 yang berarti bahwa faktor-faktor pada bagian kekuatan pada 9 komponen akreditasi perpustakaan memiliki peringkat tinggi. Untuk pengembangan selanjutnya perlu ditingkatkan kembali kekuatan pada 9 komponen akreditasi perpustakaan. Untuk faktor internal kelemahan mendapatkan nilai 3 maka mendapatkan peringkat sedang untuk faktor kelemahan dalam lingkungan internal.
3. Faktor strategi eksternal / EFAS (*External Factor Analysis Summary*) terdiri dari peluang pada 9 komponen akreditasi perpustakaan untuk dapat

berkembang serta kelemahan pada 9 komponen akreditasi perpustakaan yang harus diatasi untuk dapat mengembangkan 9 komponen akreditasi perpustakaan tersebut. Untuk nilai faktor lingkungan eksternal peluang adalah 2. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa peluang 9 komponen akreditasi perpustakaan untuk dikembangkan dengan faktor-faktor peluangnya rendah. Sedangkan untuk faktor ancaman mendapatkan nilai 1 yang berarti bahwa faktor ancaman 9 komponen akreditasi perpustakaan itu sangat rendah.

4. Hasil perhitungan nilai dan setelah di rata-ratakan maka untuk hasil yang di dapat adalah peluang dan kekuatan 9 komponen akreditasi perpustakaan memiliki nilai terbesar. Maka untuk posisi strategis 9 komponen akreditasi perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta saat ini ada pada kuadran I yaitu merupakan situasi yang sangat menguntungkan, perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).
5. Strategi yang harus dilakukan perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta dalam mewujudkan akreditasi perpustakaan berdasarkan analisis SWOT terhadap sembilan komponen yaitu :
  - a. Strategi SO (*Strenght - Opportunity*)
    - 1) Meningkatkan Program Kerja Tenaga Perpustakaan

- 2) Meningkatkan Pengelolaan Perpustakaan
- 3) Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Perpustakaan
- 4) Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

b. Strategi ST (*Strenght - Threath*)

- 1) Meningkatkan jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan
- 2) Meningkatkan jumlah koleksi yang digunakan oleh pemustaka
- 3) Meningkatkan jumlah pemustaka yang memanfaatkan repository

c. Strategi WO (*Weakness - Opportunity*)

- 1) Meningkatkan jumlah Koleksi Perpustakaan
- 2) Meningkatkan Sarana dan Prasarana Perpustakaan
- 3) Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan
- 4) Meningkatkan pelayanan perpustakaan pada literasi masyarakat

d. Strategi WT (*Weakness - Threath*)

- 1) Meningkatkan jumlah pemustaka yang memanfaatkan koleksi perpustakaan
- 2) Meningkatkan sarana prasarana pada koleksi perpustakaan
- 3) Meningkatkan pelayanan perpustakaan pada pemustaka yang memanfaatkan repository.

## B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang diraih, maka peneliti menawarkan saran-saran menyangkut terhadap Akreditasi Perpustakaan ditinjau dari Analisis SWOT (Studi Kasus Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta) yaitu :

1. Nilai Akhir Akreditasi Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument yaitu 51,28 atau (NA < 60) itu berarti Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta tidak terakreditasi untuk mewujudkan akreditasi perpustakaan kapan dan/atau bisa dipercepat dengan memasang target dan cara kerja yang baru, karena sudah tahu apa dan yang mana harus diprioritas terlebih dahulu untuk diselesaikan supaya Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta dapat terakreditasi minimal terakreditasi C (Cukup).
2. Pustakawan di Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta harus mengimplementasikan strategi yang direncanakan agar perpustakaan dapat memenuhi 9 komponen yang ada pada instrument akreditasi. Strategi dapat menambah koleksi perpustakaan. Pustakawan juga dapat bekerja sama dengan dosen dan mahasiswa untuk mengetahui kebutuhan literatur yang diperlukan penelitian.
3. Pustakawan di Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta juga perlu memperhatikan aspek pengelolaan perpustakaan yang baik. Mereka harus merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengelolaan koleksi secara sistematis, termasuk proses pengadaan, pengolahan, dan pemeliharaan koleksi. Pustakawan juga harus memperhatikan tata letak perpustakaan yang nyaman dan efisien bagi pengguna, serta memastikan tersedianya fasilitas yang memadai seperti ruang baca dan akses internet. Menjalankan strategi-strategi, diharapkan perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta dapat



memenuhi komponen-komponen yang ada pada instrument akreditasi dan mencapai akreditasi yang diinginkan.

4. Pustakawan di Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta harus mensiasati strategi yang ditinjau dari Analisis SWOT sebagai solusi untuk terwujudnya akreditasi perpustakaan kedepannya terhadap 9 (Sembilan) komponen yang ada pada instrument.
5. Pemimpin dan pustakawan di Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta melakukan perubahan berupa kebijakan untuk mendukung supaya terwujudnya akreditasi perpustakaan kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian, Edisi Baru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- BA. "Informan 4." Yogyakarta: Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta, 2023.
- Bawack, Roseline. "Application of Knowledge Management in Academic Libraries: A SWOT Analysis." *Library Philosophy and Practice*, no. July (2019): 1. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3814/>, Retrived on 15 June 2021.
- Chewe, Paillet, Zachary Zulu, Mercy Wamunyima Monde, Given M Kantumoya, Celine Maluma Mwafuililwa, Dickson Yumba, Fabian Kakana, et al. "Library Support Services at the University of Zambia amid the Covid-19 Pandemic: A Swot Matrix." *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, no. 7162 (2022): 1–13. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/7162>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Fourth Edi*. Yogyakarta: Sage Publication, 2014.
- David. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Selemba Empat, 2004.
- Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I Yogyakarta. "Rekapitulasi Hasil Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Wilayah Dua Tahun 2011-2022." Yogyakarta, 2023.
- Direktorat Standarisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional RI. *Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Standarisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional RI, 2022.
- Ernawati. "Motivasi Stakeholders Sekolah Dalam Mencapai Keberhasilan Akreditasi Perpustakaan (Studi Kasus Di Prama Widya Pustaka Sma Negeri 1 Wonosari)." *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Strategis Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Freddy, Rangkuti. *Analisis SWOT Terkait Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Hasan, Ali. *Marketing Bank Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Hs, Lasa. *Manajemen Perpustakaan Sekolah/ Madrasah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- IN. "Informan 3." Yogyakarta: Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta, 2023.
- Informan 1. *Wawancara*. Yogyakarta: Perpustakaan STPMD "APMD" Yogyakarta, 2023.
- Iskandar, Indaranata and. *Panduan Penerapan ISO9001:2000 Untuk Industri Air Minum Dalam Kemasan (ADMK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan: (Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan)*, 2014.
- Kotler, Philip, and Kevin Keller Lane. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Kusnadi. *Pengantar Manajemen Strategi*. Malang: Pustaka, 2000.
- Maimunah, Fahrurazi, Dupni, and Maisah. "Manajemen Strategik & Analisis Swot Universitas Islam Indragiri Propinsi Riau." *Dinastirev.Org* 2, no. 2 (2020). doi:10.31933/jemsi.v2i2.
- Michael A, Hitt, and dkk. *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Mudraja Kuncoro. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2005.
- Muhajirin, and Maya Panorama. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif*

*Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.

Nascimento, Joanhina Maria. “Merumuskan Strategi Dalam Membangun Kompetensi Berbasis Standar Akreditasi ANAAA Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kinerja Di Universidade Da Paz (UNPAZ) Dili, Timor-Leste.” *Tesis*. Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, 2018.

OK. “Informan 2.” Yogyakarta: Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 2023.

Pearce, John A., and Richard B. Robinson. *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. “Data Akreditasi Perpustakaan Berdasarkan Propinsi.” *Data Akreditasi Perpustakaan*, 2022. <https://satudata.perpusnas.go.id/index.php/2022/03/10/data-akreditasi-perpustakaan-2/>.

Perpustakaan Nasional RI. *Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 303 Tahun 2022 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002.

———. *Pedoman Akreditasi Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2012. <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/383>.

———. *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Ringgi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2018.

Pontas M, and Pardede. *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.

Qalyubi, Syihabuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007.

RE. “Informan 5.” Yogyakarta: Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 2023.

- Rudi Suardi. *Sistem Manajemen Mutu ISO9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM*. Jakarta: PPM, 2004.
- Saiful, Haqq, and Dkk. *Pengantar Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Adab dan Humaniora, 2006.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sembiring, Murpin Josua, and Didin Fatihudin. *Manajemen Strategi: Dari Teori Ke Praktek*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriati, E. *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas*, 2018.
- Supriyanto. *Kebijakan Standarisasi Dan Akreditasi Perpustakaan*. Jakarta: Direktorat Standarisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional, 2023.
- Susilowati. *Manajemen Strategi Dengan Pendekatan Analisis SWOT Dalam Memaksimalkan Pendayagunaan Kekhasan Koleksi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2019.  
<http://lib.isi.ac.id>.
- Sutarno. *Manajemen Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagu Seto, 2008.
- Tim Perpustakaan Nasional RI. *Instrumen, Bukti Fisik Dan Penilaian Akreditasi Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2023.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.
- Tsegba, Jacob Fagga, Rebeca Ape, and Kingsley E. Enyi. “SWOT Analysis of Federal University Lafia Library, Nasarawa State, Nigeria.” *Library*

*Philosophy and Practice (e-Journal)*., no. November 2019 (2019): 11–12.  
<https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3641>.

Udaya, Jusuf, Luky Ynia Wennadi, and Devi Angrahini Anni Lembana. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Umar, Husain. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Wahyuni, Sri. “Manajemen Strategi Dengan Pendekatan Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Kepuasan Pemustaka.” *Jurnal Adabiya* 24, no. 2 (August 23, 2022): 132–46. doi:10.22373/adabiya.v24i2.14525.

Wahyuni, Sri, and Desi Nurhikmahyanti. “Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/16106>.

Wardhani, Mifta Olievia. “Analisis Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Meraih Keberhasilan Akreditasi Di Perpustakaan Universitas Islam Malang.” *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

WI. “Informan 1.” Yogyakarta: Perpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta, 2023.

Yusanto, M Ismail, and MK Wijajakusuma. *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*. Jakarta: Khairul Bayaa, 2003.